



Buletin Dewan Sedot Setengah Miliar

Hanya Cetak 400 Eksemplar, Setahun Terbit Dua Kali

TABANAN - DPRD Tabanan termasuk jor-joran dalam hal publikasi. Bahkan, sekadar untuk membuat buletin yang terbit dua kali dalam setahun yang sekali terbit hanya 400 eksemplar saja, dan satu eksemplarnya hanya 36 halaman, menghabiskan anggaran ratusan juta. Total dalam mata anggaran Buletin DPRD disebutkan mencapai setengah miliar lebih atau tepatnya Rp 570.257.000.

"Waduh, saya *gak* terlalu tahu detail nilainya," aku Kabag Umum DPRD Tabanan Made Sugiarta yang kebetulan "jaga gawang" karena sejumlah Kabag tidak ada di tempat ketika ditemui di Kantor DPRD Tabanan kemarin (18/4). Dan Sekretaris DPRD Tabanan, I Gede Susila juga tidak ada karena mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) di luar daerah.

Dia mengatakan, yang mengetahui persisnya adalah Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Saat ini PPTK-nya Gede Jata. Meski demikian, Jata saat kemarin sedang tidak ada di kantor. Dia selanjutnya mengarahkan koran ini ke I Made Jaya Astawa, mantan PPTK Buletin, yang di dalam boks redaksi *Buletin DPRD Tabanan* menjabat sebagai ketua pelaksana.

"Sekarang saya bertugas di Bagian Keuangan. Mutasi sejak Januari 2017 ini," aku Jaya. Meski demikian, Jaya mengetahui betul seluk-beluk *Buletin DPRD Tabanan*. Dia menjelaskan, tidak semua anggaran sebesar Rp 570-an juta itu untuk kegiatan buletin. Katanya, ada sebagian lagi dipakai untuk publikasi di media massa

Anggaran Buletin DPRD Tabanan

- Setahun terbit dua kali, per edisi 400 eksemplar. Rp 9.375.000.
- Hanya 36 halaman.
- 17 halaman berisi kegiatan DPRD Tabanan.
- Plot anggaran Rp 570.257.000.
- Alat tulis kantor untuk buletin sebesar
- Dokumentasi Rp 9.375.000.
- Makan-minum rapat Rp 8.480.000.
- Foto copy sebesar Rp 2.636.400.
- Perjalanan dinas Rp 95 juta.



GRAFIS: GT.DEWANTARA/RADAR BALI

dan reklame. Tuturnya, yang merupakan biaya buletin adalah untuk kebutuhan alat tulis kantor (ATK), dokumentasi, makan dan minum rapat, cetak dan penggandaan, dan belanja perjalanan dinas. "Kalau biaya cetak buletinnya hanya Rp 64 juta," tutur Jaya. Dari penelusuran koran ini dalam Peraturan Bupati tentang Penjabaran APBD 2017 disebutkan, anggaran alat tulis kantor untuk buletin sebesar Rp 4.765.600, dokumentasi Rp 9.375.000, makan-minum rapat Rp 8.480.000. Lebih lanjut untuk belanja cetak mencapai Rp 64 juta, sedangkan penggandaan atau *foto copy* sebesar Rp 2.636.400. Terakhir, yang paling besar dari pembuatan buletin ini adalah untuk perjalanan dinas Rp 95 juta. Sehingga total proses pembuatan buletin wakil rakyat Tabanan tersebut tembus Rp 184.257.000.

Menariknya, meski anggarannya cukup besar, Jaya mengaku *Buletin DPRD Tabanan* terbit hanya dua kali dalam setahun. Alias enam bulanan. Dia mengatakan, di tahun 2016, biaya cetak buletin Rp 75 ribu per eksemplar, sedangkan untuk 2017 menjadi Rp 80 ribu. Sedangkan jumlah cetak buletin menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 sebanyak

900 eksemplar untuk setahun atau 450 eksemplar dalam sekali terbit. Sedangkan pada tahun 2017 menjadi 800 eksemplar dalam setahun, atau 400 eksemplar saja tiap terbitnya. "Biaya cetak per eksemplarnya naik Rp 5000, tapi jumlah cetaknya menurun agar anggarannya mencukupi," jelas dia. Ditanya apakah anggaran pencetakan itu tidak terlalu mahal untuk buletin yang hanya 36 halaman, Jaya malah mengaku sebetulnya itu sudah murah. Apalagi, katanya, cetakan buletin ini tergolong *luxy* yang dilakukan di UD Multi Media, Kediri, Tabanan.

Disinggung soal perjalanan dinas dalam pembuatan buletin yang mencapai Rp 95 juta, dia mengaku itu untuk studi banding redaksi *Buletin DPRD Tabanan* ke luar daerah. Alasannya, mereka butuh mengenal pengelolaan media yang dikelola DPRD dari daerah lain. Di tahun 2016, mereka menggelar studi banding itu ke DPRD Kabupaten Blitar. Dari pengamatan koran ini, pada edisi I 2016, buletin itu memiliki 40 halaman, termasuk halaman cover depan dan belakang. Namun, penomorannya sampai 36 saja. Dari jumlah halaman itu, hanya 17 halaman berisi berita kegiatan DPRD Tabanan. (yor/gup)

Edisi : Buku, 19 April 2017
Hal : 6